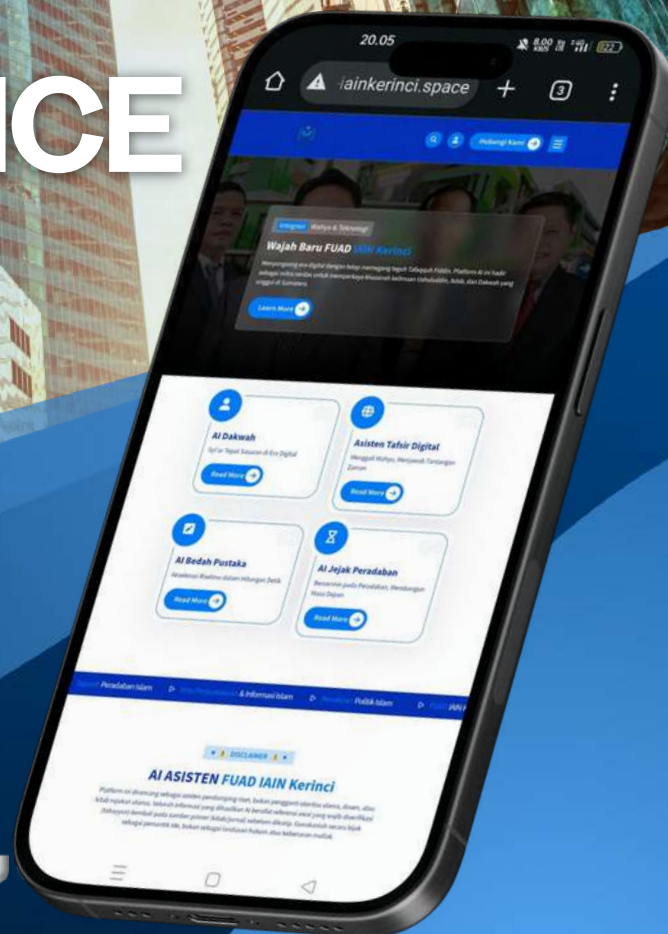
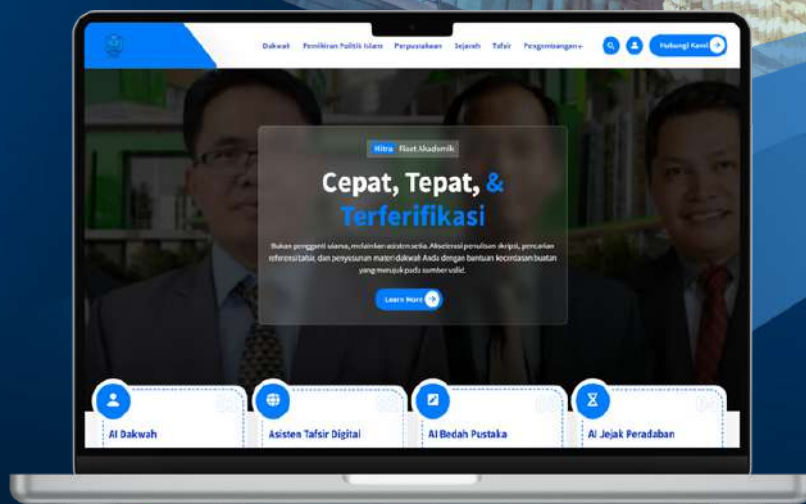


PANDUAN AKADEMIK & ETIKA
PENGUNAAN

ARTIFICIAL INTELLIGENCE



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN KERINCI

BAB I

TRANSFORMASI DIGITAL FUAD IAIN KERINCI

A. Latar Belakang

Sejarah mencatat bahwa peradaban Islam pernah menjadi mercusuar ilmu pengetahuan dunia justru ketika umat Islam terbuka terhadap integrasi ilmu. Semangat *Iqra'* (bacalah) tidak hanya dimaknai sebagai membaca teks tertulis, tetapi juga membaca tanda-tanda zaman, termasuk perkembangan teknologi.

Hari ini, kita dihadapkan pada ledakan informasi (*information overload*). Mahasiswa seringkali kesulitan memilah referensi yang valid di tengah lautan data internet. Berangkat dari keresahan tersebut, **FUAD IAIN KERINCI SPACE** hadir. Ini adalah inisiatif strategis untuk menyediakan *customized AI* (Kecerdasan Buatan yang disesuaikan) yang dilatih khusus untuk memahami konteks akademis jurusan-jurusan di lingkungan FUAD.

Berbeda dengan AI generik (seperti ChatGPT versi gratis biasa) yang mungkin memberikan jawaban terlalu umum atau sekuler, AI di dalam FUAD Space dikembangkan dengan parameter yang lebih mendekati kebutuhan kurikulum UIN/IAIN, seperti pengenalan istilah fiqh, sejarah peradaban, hingga strategi dakwah yang kontekstual.

B. Visi Platform FUAD IAIN KERINCI SPACE

Visi utama dari platform ini adalah: **"Terwujudnya Mahasiswa FUAD yang Literat Digital, Kritis dalam Berpikir, dan Efisien dalam Berkarya."**

Untuk mencapai visi tersebut, platform ini memiliki tiga misi utama:

1. **Akurasi Referensi Awal:** Menyediakan rangkuman dan pencarian data yang relevan dengan studi Islam.
2. **Efisiensi Waktu Riset:** Memangkas waktu pencarian data teknis agar mahasiswa bisa lebih fokus pada analisis konten.
3. **Pengembangan Skill:** Melatih mahasiswa menggunakan teknologi masa depan yang akan mereka gunakan di dunia kerja.

C. Siapa yang Harus Menggunakan Buku Panduan Ini?

Buku panduan ini wajib dibaca oleh:

1. **Mahasiswa Baru & Lama:** Untuk memahami cara kerja sistem dan batasan etika agar tidak terjebak plagiarisme.
2. **Dosen Pembimbing:** Untuk memahami kapabilitas alat yang digunakan mahasiswa, sehingga bisa memberikan arahan yang tepat dalam validasi tugas.
3. **Staf Akademik:** Sebagai penunjang administrasi dan pelayanan informasi berbasis data.

BAB II

FILOSOFI UTAMA

AI SEBAGAI MITRA, BUKAN PENGANTI

"Teknologi tidak akan menggantikan dosen atau mahasiswa hebat. Namun, dosen dan mahasiswa yang menggunakan teknologi akan menggantikan mereka yang tidak menggunakannya."

A. Hakikat *Augmented Intelligence* (Kecerdasan yang Diperluas)

Seringkali terjadi kesalahpahaman mendasar mengenai *Artificial Intelligence* (AI). Banyak yang menganggapnya sebagai "Otak Buatan" yang bertugas menggantikan fungsi otak manusia. Di FUAD IAIN KERINCI SPACE, kami meluruskan pemahaman ini.

Kami tidak mengadopsi AI sebagai *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan yang menggantikan), melainkan sebagai *Augmented Intelligence* (Kecerdasan yang Diperluas).

Apa bedanya?

- **AI sebagai Pengganti:** Anda meminta AI menulis esai, lalu Anda mengumpulkannya tanpa membacanya. Ini adalah kematian intelektual.
- **AI sebagai Mitra (*Augmented*):** Anda memiliki ide brilian namun kesulitan menyusun kalimat pembuka. Anda meminta saran AI, lalu Anda, dengan nalar kritis Anda sendiri, memilih, menyunting, dan menyempurnakan saran tersebut menjadi karya orisinal.

Platform ini hadir untuk memperluas kapasitas Anda, bukan memangkas kewajiban Anda untuk berpikir.

B. Analogi "Pilot dan Kopilot"

Untuk memudahkan pemahaman, posisikan diri Anda sebagai **Pilot** dan AI di FUAD Space sebagai **Kopilot**.

1. Pilot (Mahasiswa)

Memegang kendali penuh. Anda yang menentukan tujuan (judul skripsi), Anda yang menentukan rute (metode penelitian), dan Anda yang bertanggung jawab atas keselamatan pendaratan (validitas kesimpulan).

2. Kopilot (AI)

Bertugas menyajikan data navigasi, mengingatkan potensi bahaya, dan

membantu tugas-tugas teknis yang repetitif. Namun, Kopilot **tidak memiliki otoritas** untuk mengambil alih kemudi keputusan.

Jika Pilot tidur dan menyerahkan kemudi sepenuhnya kepada Kopilot, kecelakaan (kesalahan akademik/halusinasi data) pasti akan terjadi.

C. Prinsip *Tabayyun* Digital: Melawan Halusinasi AI

Dalam dunia teknologi, ada fenomena yang disebut *AI Hallucination*. AI kadang bisa bicara sangat meyakinkan tentang sesuatu yang sebenarnya salah atau fiktif. Oleh karena itu, filosofi penggunaan platform ini berlandaskan pada prinsip Qur'ani: ***Tabayyun*** (Klarifikasi/Verifikasi).

Doktrin Pengguna FUAD Space: *"Haram hukumnya mempercayai output AI 100% tanpa verifikasi ke sumber primer."*

AI di platform ini berfungsi sebagai **Penunjuk Jalan**, bukan **Tujuan Akhir**.

- Jika AI menyebutkan sebuah tafsir ayat, **tugas Anda** adalah membuka kitab tafsir aslinya untuk memastikan kebenarannya.
- Jika AI menyebutkan teori manajemen dakwah, **tugas Anda** adalah mencari jurnal atau buku rujukan yang disebutkan.

Dengan cara ini, penggunaan AI justru akan **meningkatkan literasi** Anda karena Anda dipaksa untuk terus menerus melakukan verifikasi silang (*cross-check*).

D. Dari Konsumen Menjadi Kurator

Di abad 21, tantangan mahasiswa bukan lagi "kurang informasi", melainkan "banjir informasi". Kehadiran FUAD IAIN KERINCI SPACE mengubah peran mahasiswa:

- **Dulu (Era Konvensional):** Mahasiswa adalah *penghafal* informasi.
- **Sekarang (Era AI):** Mahasiswa adalah *kurator* dan *analisis* informasi.

Tugas Anda bukan lagi sekadar bertanya "Apa definisi X?", karena AI bisa menjawabnya dalam 1 detik. Tugas Anda sekarang naik kelas menjadi: "Bagaimana kaitan definisi X dengan realitas masyarakat Kerinci saat ini?". Pertanyaan analitis dan kontekstual seperti inilah yang melatih *High Order Thinking Skills* (HOTS).

E. Menjaga Marwah Akademik

Penggunaan AI yang tidak etis (seperti *copy-paste* mentah untuk tugas kuliah) adalah bentuk pengkhianatan terhadap proses belajar.

1. **Integritas:** Menggunakan AI untuk mencari ide adalah cerdas. Menggunakan AI untuk memalsukan tugas adalah curang.
2. **Orisinalitas:** Suara unik Anda, gaya bahasa Anda, dan perspektif lokal Anda sebagai mahasiswa IAIN Kerinci tidak boleh hilang tertutup oleh gaya bahasa robot yang kaku.

Gunakanlah FUAD IAIN KERINCI SPACE untuk **menghemat waktu** pada hal-hal teknis, agar Anda bisa **menghabiskan waktu** lebih banyak untuk berpikir mendalam, kontemplatif, dan kreatif.

BAB III

MENGENAL PLATFORM: AKSES DAN ANTARMUKA

Sebuah teknologi secanggih apa pun tidak akan berguna jika sulit diakses dan membingungkan penggunanya. Oleh karena itu, **FUAD IAIN KERINCI SPACE** dikembangkan dengan prinsip *User-Friendly* (ramah pengguna) dan *Accessibility* (mudah diakses). Bab ini akan memandu Anda mengenal "wajah" dan "ruang mesin" dari platform ini.

A. Persyaratan Sistem & Aksesibilitas

Berbeda dengan aplikasi konvensional yang mengharuskan Anda mengunduh *file* besar dan menginstalnya, platform ini sepenuhnya berbasis *Cloud* (Awan).

Apa artinya untuk Anda?

1. **Hemat Memori:** Tidak akan memenuhi penyimpanan HP atau Laptop Anda.
2. **Fleksibel:** Bisa dibuka di HP saat di kantin, di Laptop saat di perpustakaan, atau di Tablet saat di rumah.
3. **Selalu Update:** Anda tidak perlu melakukan *update* aplikasi manual. Setiap kali Anda membuka web, itu adalah versi terbaru.

Rekomendasi Perangkat:

- **Browser:** Google Chrome (Sangat Disarankan), Safari, Microsoft Edge, atau Mozilla Firefox.
- **Koneksi Internet:** Stabil (4G atau Wi-Fi Kampus). Karena AI memproses data secara *real-time*, koneksi internet mutlak diperlukan.

B. Langkah Akses Pertama

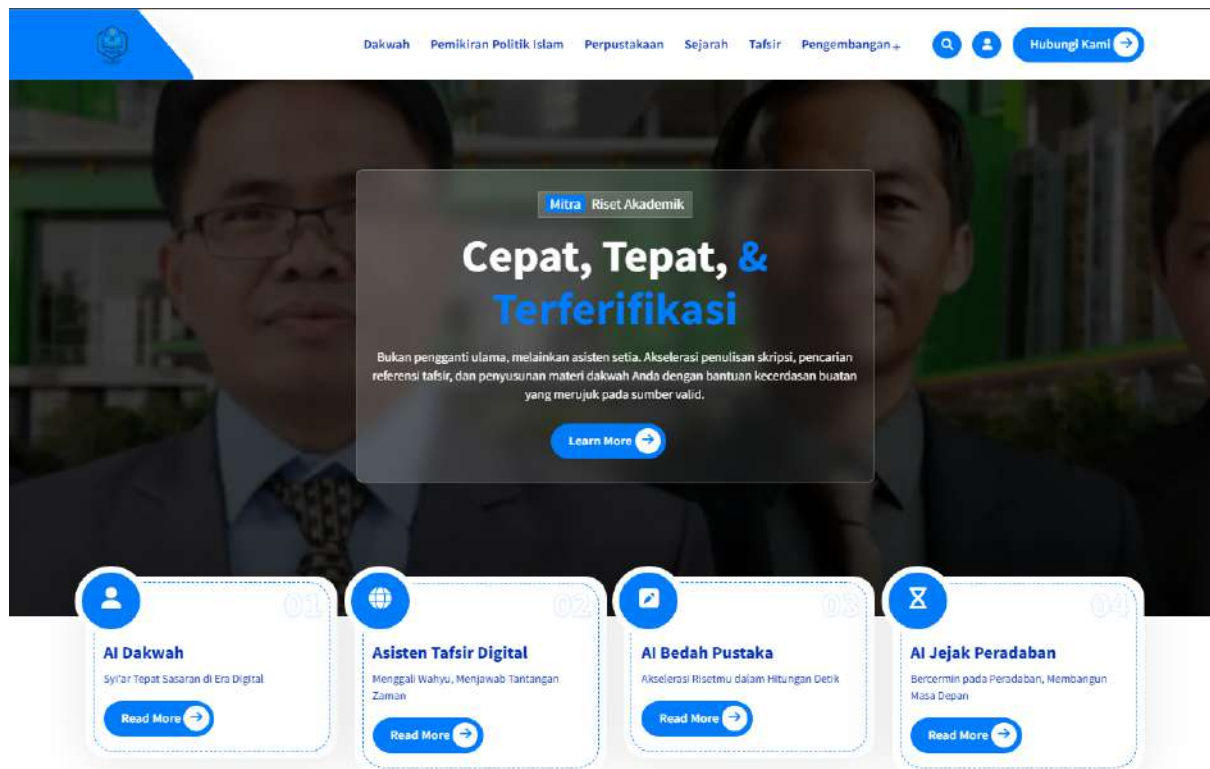
Untuk memulai petualangan intelektual Anda, ikuti langkah berikut:

1. Buka aplikasi *Browser* di perangkat Anda.
2. Ketikkan alamat URL berikut pada *address bar*:
<https://fuad-iainkerinci.space>
3. Tekan *Enter* atau *Go*.

C. Anatomi Antarmuka Beranda (Landing Page)

Saat Anda mengakses <https://fuad-iainkerinci.space>, Anda akan disambut oleh

halaman muka yang dirancang dengan konsep *Modern Islamic Dashboard*. Berikut adalah penjelasan detail elemen-elemen yang tampil pada layar Anda:



Gambar 3.1:
Tampilan Beranda FUAD IAIN KERINCI SPACE dengan semboyan "Wajah Baru FUAD IAIN Kerinci".

1. Bilah Navigasi Atas (Top Navigation Bar)

Di bagian paling atas, terdapat menu akses cepat yang memudahkan Anda berpindah antar-fitur tanpa harus kembali ke halaman awal.

- **Logo Kiri:** Logo resmi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD).
- **Menu Jurusan:** Terdapat tautan langsung ke prodi: *Dakwah, Pemikiran Politik Islam, Perpustakaan, Sejarah, Tafsir*.
- **Menu Pengembangan+:** Berisi fitur tambahan atau eksperimental.
- **Tombol Aksi Kanan:**
 - *Ikon Pencarian (Kaca Pembesar):* Untuk mencari konten dalam web.
 - *Ikon Pengguna (Orang):* Untuk login/profil akun mahasiswa.
 - *Tombol "Hubungi Kami":* Saluran bantuan jika Anda mengalami kendala teknis.

2. Hero Section (Banner Utama)

Bagian tengah layar menampilkan visual para pimpinan fakultas dengan pesan kunci (*key message*) yang kuat:

- **Tagline:** *"Integrasi Wahyu & Teknologi"* — Ini adalah inti filosofi web ini.
- **Judul Besar:** *"Wajah Baru FUAD IAIN Kerinci"*.
- **Deskripsi Visi:** *"Menyongsong era digital dengan tetap memegang teguh Tafaqquh Fiddin. Platform AI ini hadir sebagai mitra cerdas..."* Kalimat ini menegaskan bahwa meskipun menggunakan teknologi canggih, nilai-nilai keagamaan tetap menjadi fondasi utama.
- **Tombol "Learn More":** Dapat diklik untuk membaca panduan singkat atau latar belakang proyek ini.

3. Kartu Akses AI (Feature Cards)

Di bagian bawah *Hero Section*, terdapat kartu-kartu bernomor (01, 02, 03, dst) yang merupakan pintu gerbang menuju masing-masing AI. Desain kartu ini memudahkan mahasiswa memilih alat bantu sesuai kebutuhan risetnya:

- **01 AI Dakwah:**
 - *Slogan:* "Syi'ar Tepat Sasaran di Era Digital".
 - *Fungsi:* Digunakan oleh mahasiswa Manajemen Dakwah untuk merancang strategi dakwah.
- **02 Asisten Tafsir Digital:**
 - *Slogan:* "Menggali Wahyu, Menjawab Tantangan Zaman".
 - *Fungsi:* Khusus untuk mahasiswa IAT dalam riset ayat dan tafsir.
- **03 AI Bedah Pustaka:**
 - *Slogan:* "Akselerasi Risetmu dalam Hitungan Detik".
 - *Fungsi:* Untuk mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam manajemen informasi.
- **04 AI Jejak Peradaban:**
 - *Slogan:* "Bercermin pada Peradaban, Membangun Masa Depan".
 - *Fungsi:* Alat bantu bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Setiap kartu dilengkapi tombol panah biru (**Read More/Akses**) yang akan membawa Anda langsung masuk ke ruang interaksi (chat) dengan AI tersebut.

D. Mode Tampilan: Mobile vs Desktop

Kami menyadari bahwa mahasiswa memiliki mobilitas tinggi. Oleh karena itu, tampilan FUAD IAIN KERINCI SPACE bersifat **Responsif**.

1. **Mode Desktop (Laptop/PC):** Menu navigasi (Sidebar) akan terlihat penuh di sebelah kiri. Cocok untuk riset mendalam atau saat sedang mengerjakan skripsi (Multitasking).
2. **Mode Mobile (Smartphone):** Menu navigasi akan tersembunyi di dalam **Tombol Hamburger** (ikon tiga garis) di pojok atas. Tampilan fokus pada chat agar nyaman dibaca di layar kecil.

Saran Penggunaan: Gunakan mode mobile untuk mencari ide cepat atau diskusi ringan. Gunakan mode desktop untuk penyusunan naskah serius.

E. Penanganan Masalah (Troubleshooting)

Jika Anda mengalami kendala saat mengakses antarmuka, coba langkah berikut sebelum melapor ke admin:

- **Layar Putih/Blank**

Coba *Refresh* halaman (tekan F5 atau tarik layar ke bawah di HP).

- **Respon Berhenti**

Periksa koneksi internet Anda. Jika sinyal hilang sesaat, AI mungkin berhenti merespon.

- **Hapus Cache**

Terkadang browser menyimpan data lama. Cobalah bersihkan *Cache* dan *Cookies* browser Anda.

BAB IV

FITUR UNGGULAN: 5 ASISTEN CERDAS SPESIALIS JURUSAN

A. Paradigma Spesialisasi: Satu Alat Tidak Untuk Semua

Di era kecerdasan buatan generatif, pertanyaan yang sering muncul adalah: "*Mengapa kita tidak menggunakan satu AI umum (seperti ChatGPT biasa) untuk semua urusan?*" Jawabannya sederhana: **Karena kebutuhan setiap disiplin ilmu itu unik.**

Ibarat dunia medis, Anda tidak akan meminta Dokter Gigi untuk membedah Jantung, meskipun keduanya sama-sama dokter. Demikian pula di **FUAD IAIN KERINCI SPACE**. Kami memahami bahwa kerangka berpikir mahasiswa *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (yang berfokus pada teks, riwayat, dan linguistik Arab) sangat berbeda dengan mahasiswa *Manajemen Dakwah* (yang berfokus pada strategi sosial, psikologi massa, dan manajerial organisasi).

Oleh karena itu, platform ini tidak menyediakan "Satu AI untuk Semua", melainkan **5 Agen Cerdas Spesialis**. Masing-masing AI telah dilatih (*fine-tuned*) dengan parameter keilmuan yang spesifik agar output yang dihasilkan relevan secara akademis.

B. Model Interaksi: Input Terstruktur (*Guided Input*)

Salah satu kelemahan utama mahasiswa saat menggunakan AI generik adalah kebingungan dalam menyusun perintah (*prompt engineering*). Seringkali mahasiswa bingung, "*Saya harus mulai bertanya dari mana?*". FUAD IAIN KERINCI SPACE mengatasi masalah ini dengan menerapkan model **Input Terstruktur Berbasis Formulir (*Form-Based*)**.

Alih-alih dihadapkan pada kolom *chat* kosong yang membingungkan, sistem akan "menuntun" mahasiswa dengan menyediakan kolom-kolom spesifik yang harus diisi. AI tidak lagi berperan sebagai "teman ngobrol", melainkan sebagai "**Mesin Pemroses Data**" yang canggih.

Keunggulan Model Formulir ini:

1. Memaksa Berpikir Sistematis

Mahasiswa "dipaksa" untuk mendefinisikan masalah dan tujuan secara jelas

sebelum meminta bantuan AI.

2. Hasil yang Presisi

Karena input datanya spesifik, maka output strategi atau analisis yang dihasilkan AI akan jauh lebih tajam dan bisa langsung diaplikasikan.

3. Ramah Pemula

Tidak memerlukan keahlian khusus dalam merangkai kata-kata perintah (*prompting*). Cukup isi data sesuai label kolom.

AI DAKWAH (Prodi Manajemen Dakwah)

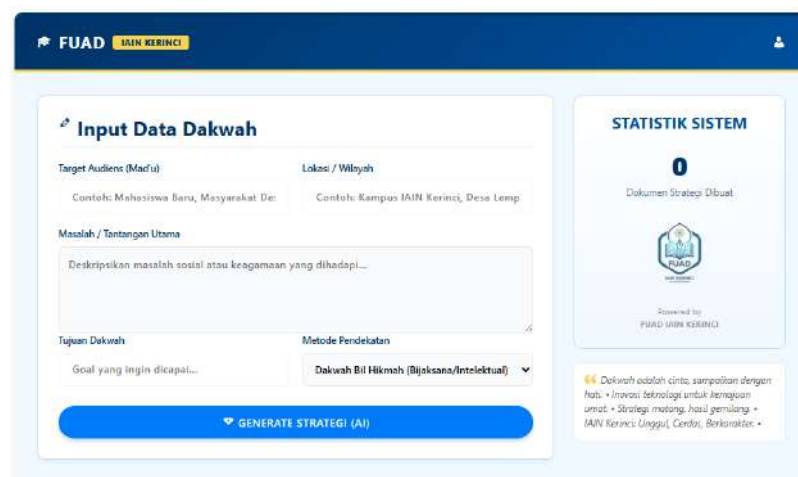
Slogan: "Syi'ar Tepat Sasaran di Era Digital"

Mahasiswa Manajemen Dakwah dituntut untuk menjadi ahli strategi, bukan sekadar penceramah. Tantangan terbesar di lapangan seringkali adalah menerjemahkan ide dakwah yang abstrak menjadi sebuah rencana aksi yang konkret dan terukur.

AI Dakwah hadir sebagai **Generator Strategi Dakwah Otomatis**. Sistem ini dirancang untuk membantu mahasiswa menyusun peta jalan dakwah (*dakwah roadmap*) yang komprehensif hanya dalam hitungan menit, berdasarkan data lapangan yang diinputkan.

A. Bedah Antarmuka: Formulir Input Data Dakwah

Ketika mengakses fitur ini, Anda akan disuguhi panel "Input Data Dakwah". Panel ini meminta Anda memasukkan 5 variabel kunci yang menjadi rukun dalam manajemen dakwah modern.



Gambar 4.1: Antarmuka Input Data Dakwah yang memandu mahasiswa mengisi variabel strategis.

Berikut adalah panduan pengisian setiap kolom agar AI dapat menghasilkan strategi terbaik:

1. Target Audiens (Mad'u):

- *Fungsi:* Mendefinisikan *siapa* objek dakwah Anda.
- *Tips Akademik:* Hindari generalisasi seperti "Masyarakat Umum". Jadilah spesifik.
- *Contoh Input yang Baik:* "Remaja akhir (Gen Z) usia 18-23 tahun yang aktif di media sosial TikTok dan Instagram, cenderung skeptis pada ceramah konvensional."

2. Lokasi / Wilayah:

- *Fungsi:* Memberikan konteks geografis, kultural, dan sosiologis pada AI. Strategi dakwah di desa tentu berbeda dengan di kampus.
- *Contoh Input:* "Kawasan sekitar Kampus IAIN Kerinci, Sungai Penuh" atau "Desa Adat Lempur dengan budaya lokal yang kuat."

3. Masalah / Tantangan Utama:

- *Fungsi:* Menjelaskan *ansietas* (keresahan) atau patologi sosial yang ingin diselesaikan. Ini adalah "penyakit" yang ingin Anda obati dengan dakwah.
- *Contoh Input:* "Tingginya angka pernikahan dini akibat pergaulan bebas dan kurangnya pemahaman tentang fiqh munakahat di kalangan remaja."

4. Tujuan Dakwah:

- *Fungsi:* Menetapkan indikator keberhasilan program. Apa hasil akhir yang diharapkan?
- *Contoh Input:* "Terbentuknya kelompok konselor sebaya di setiap desa untuk mengedukasi tentang bahaya pergaulan bebas."

5. Metode Pendekatan (Dropdown Menu):

- *Fungsi:* Memilih pisau analisis atau pendekatan teoritis yang akan digunakan AI dalam menyusun strategi.
- *Pilihan yang Tersedia (Contoh):*
 - **Dakwah Bil Hikmah:** Pendekatan intelektual, filosofis, dan bijaksana. (Cocok untuk audiens terpelajar/akademisi).

- **Mau'izhah Hasanah:** Nasehat yang baik, menyentuh hati, dan persuasif. (Cocok untuk masyarakat awam).
- **Mujadalah Billati Hiya Ahsan:** Diskusi atau debat dengan cara terbaik. (Cocok untuk forum dialog antar-iman atau kelompok kritis).

Setelah kelima data tersebut terisi lengkap, langkah terakhir adalah menekan tombol biru besar bertuliskan **"GENERATE STRATEGI (AI)"**.

B. Studi Kasus & Simulasi Penggunaan

Untuk memahami dampaknya, mari kita simulasikan penggunaan riil oleh mahasiswa. **Skenario:** Seorang mahasiswa tingkat akhir sedang menyusun proposal skripsi berbasis Participatory Action Research (PAR). Ia ingin merancang program dakwah digital untuk melawan maraknya konten flexing (pamer harta) dan hedonisme yang mempengaruhi mental mahasiswa baru IAIN Kerinci.

Langkah 1

Pengisian Formulir oleh Mahasiswa (Peran sebagai Pilot), Mahasiswa memasukkan data berikut ke dalam sistem AI Dakwah:

Kolom Input	Data yang Diisikan Mahasiswa
Target Audiens	Mahasiswa Baru IAIN Kerinci (Semester 1-3), pengguna aktif Instagram.
Lokasi	Lingkungan Kampus & Media Sosial (Hybrid).
Masalah Utama	Munculnya budaya hedonisme, <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO), dan tekanan gaya hidup akibat pengaruh <i>influencer</i> pamer harta, yang tidak sesuai dengan nilai kesederhanaan Islam.
Tujuan	Menanamkan nilai <i>Qana'ah</i> (merasa cukup) dan gaya hidup Islami yang modern namun bersahaja melalui kampanye digital.
Metode Pendekatan	<i>Dakwah Bil Hikmah</i> (Menggunakan pendekatan rasional dan konten edukatif).

Langkah 2

Proses & Output AI (Peran sebagai Kopilot). Setelah tombol Generate ditekan, sistem tidak hanya memberikan satu paragraf saran. AI akan menghasilkan sebuah Dokumen Kerangka Strategi yang terstruktur.

Contoh Output (Ilustrasi):

JUDUL PROGRAM USULAN: Kampanye Digital "Kerinci Smart & Syar'i (KSS): Keren Tanpa Kuras Dompot"

1. ANALISIS PSIKOLOGIS MAD'U:

Target audiens berada di fase pencarian jati diri dan validasi sosial. Mereka meniru influencer karena ingin dianggap sukses. Pendekatan yang menggurui/melarang akan ditolak. Pendekatan harus bersifat substitusi (mengganti gaya hidup hedon dengan gaya hidup alternatif yang tetap terlihat keren tapi Islami).

2. STRATEGI KONTEN (BIL HIKMAH):

- **Jenis Konten:** Infografis perbandingan biaya "Gaya Hidup Hedon vs Investasi Masa Depan". Video pendek wawancara tokoh/dosen IAIN yang sukses namun bergaya hidup sederhana.
- **Key Message (Pesan Kunci):** "Kaya Hati Lebih Keren dari Kaya Feed Instagram".

3. RENCANA AKSI HIBRIDA:

- **Online:** Challenge 30 Hari Hidup Qana'ah di Instagram Story dengan hashtag khusus.
- **Offline:** Seminar "Financial Planning Syariah untuk Mahasiswa" bekerja sama dengan Hima Manajemen Dakwah.

Langkah 3

Validasi dan Eksekusi (Human-in-the-Loop), Output di atas adalah bahan mentah yang luar biasa. Tugas mahasiswa selanjutnya adalah:

- **Membumikan Ide:** Menyesuaikan bahasa kampanye agar "masuk" dengan dialek atau tren lokal mahasiswa Kerinci.
- **Cek Kelayakan:** Menganalisis apakah Hima Manajemen Dakwah memiliki sumber daya (dana/SDM) untuk melaksanakan rencana tersebut.

- **Eksekusi:** Mahasiswa-lah yang harus membuat desain grafis, menghubungi pembicara seminar, dan menjalankan kampanye. AI hanya menyediakan peta jalannya.

Dengan alur kerja ini, AI Dakwah terbukti menjadi alat bantu yang mempercepat proses konseptualisasi tanpa menghilangkan peran krusial mahasiswa sebagai pengambil keputusan dan eksekutor dakwah.

AI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM (PPI)

Slogan: "Dialektika Siyash Klasik dalam Isu Kontemporer"

Mahasiswa Pemikiran Politik Islam (Siyash) seringkali dihadapkan pada tugas berat: menjembatani kitab-kitab *Turats* (klasik) dengan realitas politik modern yang dinamis. Bagaimana pandangan Al-Mawardi tentang Pilkada? Bagaimana Maqashid Syariah memandang kebijakan pajak karbon?

AI PPI (diberi label **FUAD | SIYASAH** di pojok kiri atas) dirancang bukan sekadar untuk menceritakan sejarah, melainkan sebagai **Analisis Kebijakan Digital**. Alat ini mampu membedah isu politik modern menggunakan pisau analisis Fiqh Siyash yang ketat.

A. Bedah Antarmuka: Parameter Analisis Kebijakan

Fitur ini tidak menggunakan sistem *chat* bebas, melainkan **Panel Parameter Analisis**. Ini memaksa mahasiswa untuk menentukan kerangka teori sebelum melompat ke kesimpulan.

Berdasarkan tampilan sistem, berikut adalah panduan pengisian 4 variabel utamanya:

Gambar 4.2:
Antarmuka Parameter Analisis yang menghubungkan isu modern dengan perspektif turats.

1. Mode Analisis (*Dropdown Menu*):

Di sini Anda menentukan "kacamata" yang dipakai AI.

- *Pilihan dalam gambar: Analisis Kebijakan (Maqashid Syariah).*
- *Fungsi:* Jika Anda memilih mode ini, AI tidak akan bicara soal politik praktis (siapa menang/kalah), melainkan menganalisis sebuah kebijakan berdasarkan 5 prinsip perlindungan umat (*Hifz al-Din, an-Nafs, al-Aql, al-Nasl, al-Mal*).

2. Topik / Isu / Tokoh:

Kolom inti tempat Anda memasukkan subjek penelitian.

- *Placeholder:* "Cth: Kenaikan Pajak, Demokrasi Pancasila, Al-Mawardi...".
- *Tips:* Anda bisa memasukkan isu kebijakan publik terbaru (misal: UU ITE) atau pemikiran tokoh klasik.

3. Perspektif Dominan:

Ini adalah fitur "mahkota" bagi jurusan PPI.

- *Pilihan dalam gambar: Fiqh Siyasah Klasik (Turats).*
- *Keunggulan:* Dengan memilih opsi ini, AI akan memfilter jawaban agar merujuk pada literatur kitab kuning (seperti *Ahkam Sultaniyah* atau *Siyasah Syari'yyah*), bukan sekadar teori politik Barat. Ini menjamin orisinalitas perspektif Islam.

4. Konteks Tambahan (Opsional):

Kolom deskripsi bebas untuk mempersempit ruang lingkup.

- *Fungsi:* Memberikan detail situasi. Misalnya, jika topiknya "Demokrasi", konteksnya bisa diperjelas: "Dalam konteks pemilihan kepala desa di Kerinci".

Tombol Eksekusi: "**JALANKAN ANALISIS**" (Tombol Biru).

B. Studi Kasus & Simulasi Penggunaan

Mari kita lihat bagaimana AI ini membantu mahasiswa dalam menyusun makalah Siyasah Dusturiyah. Skenario: Mahasiswa ingin meneliti tentang "Politik Uang (Money Politics)" dalam Pilkada, namun ingin menganalisisnya bukan dari sisi hukum positif (KUHP), melainkan dari perspektif etika politik Islam klasik dan dampaknya terhadap keberkahan kepemimpinan.

Langkah 1

Pengisian Parameter (Peran Pilot), Mahasiswa mengatur konfigurasi AI sebagai berikut:

Parameter	Input Mahasiswa
Mode Analisis	<i>Analisis Kebijakan (Maqashid Syariah)</i>
Topik / Isu	Fenomena <i>Risywah</i> (Suap) dalam Pemilihan Pemimpin (Pilkada)
Perspektif Dominan	<i>Fiqh Siyasah Klasik (Turats)</i>
Konteks Tambahan	Fokus pada dampak rusaknya integritas pemimpin (<i>al- adalah</i>) dan kemaslahatan publik.

Langkah 2

Proses & Output AI (Peran Kopilot), Setelah tombol Jalankan Analisis ditekan, sistem akan menyajikan analisis mendalam yang terstruktur:

Contoh Output (Ilustrasi):

HASIL ANALISIS: RISYWAH POLITIK DALAM TIMBANGAN MAQASHID

1. Perspektif Turats (Dalil Naqli):

Mengutip pandangan Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin tentang bahaya cinta jabatan (*hubb al-jah*) dan hadis laknat bagi penyuap dan penerima suap.

2. Analisis Maqashid Syariah:

- *Hifz al-Mal (Menjaga Harta)*: Politik uang adalah bentuk *tabdzir* (pemborosan) dan memicu korupsi kebijakan di masa depan untuk balik modal.
- *Hifz al-Din (Menjaga Agama)*: Merusak amanah kepemimpinan yang merupakan mandat ilahiah.

3. Sintesa Kebijakan:

Rekomendasi perbaikan sistem pengawasan berbasis moralitas publik (Al-Hisbah).

Langkah 3

Validasi (*Human-in-the-Loop*), Mahasiswa mengambil hasil ini sebagai kerangka argumentasi.

- **Tugas Mahasiswa:** Mengecek kembali kitab asli Al-Ghazali yang disebutkan AI untuk memastikan halaman/juz-nya, lalu menambahkan data empiris kasus Pilkada riil di Indonesia sebagai pelengkap.

Dengan fitur ini, mahasiswa PPI IAIN Kerinci terlatih untuk tidak sekadar menjadi pengamat politik, tetapi menjadi **pemikir politik** yang berlandaskan dalil yang kokoh.

AI BEDAH PUSTAKA (Ilmu Perpustakaan & Informasi Islam)

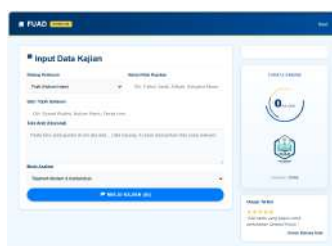
Slogan: "Akselerasi Riset dan Manajemen Pengetahuan Islam"

Di IAIN Kerinci, mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPIL) tidak hanya belajar menata buku di rak. Mereka adalah "Penjaga Gerbang Ilmu". Tantangan terbesar pustakawan Islam saat ini adalah melakukan **Alih Media** dan **Analisis Subjek** terhadap ribuan kitab *Turats* (warisan klasik) yang berbahasa Arab. Bagaimana pustakawan menentukan klasifikasi (DDC) sebuah kitab gundul jika ia kesulitan memahami intisari babnya secara cepat?

Fitur **AI Bedah Pustaka**, yang ditenagai oleh mesin "**FUAD | KITAB LAB**", hadir sebagai asisten laboratorium digital. Alat ini membantu mahasiswa membedah isi kitab, menerjemahkan konteks, dan membuat ringkasan (abstrak) untuk keperluan katalogisasi digital.

A. Bedah Antarmuka: Input Data Kajian (*Turats Engine*)

Antarmuka fitur ini dirancang seperti formulir katalogisasi yang cerdas. Mahasiswa tidak sekadar bertanya, tetapi memasukkan metadata buku untuk dianalisis.



Gambar 4.3: Antarmuka Kitab Lab yang digunakan untuk analisis konten bahan pustaka.

Berikut panduan pengisian kolom untuk hasil analisis yang presisi:

1. Bidang Keilmuan (*Dropdown Menu*):

- *Fungsi*: Menentukan disiplin ilmu utama kitab tersebut untuk akurasi terminologi.
- *Pilihan*: Fiqih, Aqidah, Tasawuf, Nahwu, dll..
- *Manfaat bagi Pustakawan*: Membantu menentukan *Subject Heading* (Tajuk Subjek) yang tepat.

2. Nama Kitab Rujukan:

- *Contoh Input*: "Fathul Qarib, Alfiyah, Bulughul Maram...".
- *Fungsi*: Memberitahu AI konteks spesifik dari karya tersebut (Pengarang, Tahun Terbit, Madzhab) yang sudah ada di database *Turats Engine*.

3. Bab / Topik Bahasan:

- *Fungsi*: Fokus analisis pada bagian tertentu.
- *Contoh*: "Syarat Wudhu, Hukum Waris...".

4. Teks Arab (*Opsional*):

- *Fitur Unggulan*: "*Paste teks arab gundul di sini...*".
- *Kegunaan*: Mahasiswa dapat menyalin teks dari naskah digital (PDF/Scan OCR) ke kolom ini. AI akan membaca teks asli tersebut, bukan sekadar menebak.

5. Mode Analisis:

- *Pilihan*: **Terjemah Modern & Kontekstual**.
- *Fungsi*: Menghasilkan output bahasa Indonesia yang akademis, cocok untuk deskripsi bibliografi atau abstrak jurnal, bukan terjemahan kaku perkata.

Tombol Eksekusi: "**MULAI KAJIAN (AI)**".

B. Studi Kasus & Simulasi Penggunaan

Mari kita lihat bagaimana mahasiswa IPIL menggunakan alat ini dalam tugas **Manajemen Perpustakaan Digital**. Skenario: Seorang mahasiswa semester akhir sedang magang di Perpustakaan Digital Kampus. Ia bertugas memasukkan data (input repository) sebuah kitab digital Fathul Mu'in bab Jinayah. Mahasiswa perlu

membuat Abstrak/Ringkasan Isi dalam bahasa Indonesia yang baik agar mudah dicari oleh pemustaka, namun kemampuan bahasa Arab-nya terbatas untuk memahami teks yang kompleks.

Langkah 1

Input Data (Peran Pilot), Mahasiswa mengisi formulir sebagai berikut:

Kolom Input	Data yang Diisikan Mahasiswa
Bidang Keilmuan	Fiqh (Hukum Islam)
Nama Kitab	Fathul Mu'in
Bab / Topik	Hukum Jinayah (Pidana Islam)
Teks Arab	<i>(Mahasiswa menempelkan paragraf awal bab Jinayah dari e-book)</i>
Mode Analisis	<i>Terjemah Modern & Kontekstual</i> (untuk keperluan ringkasan)

Langkah 2

Proses & Output AI (Peran Kopilot), Mesin Turats Engine memproses teks tersebut dan menghasilkan output:

Contoh Output (Ilustrasi):

HASIL BEDAH PUSTAKA:

1. Ringkasan Eksekutif (Abstrak):

"Bab ini membahas tentang konsep pidana Islam (Jinayah), mencakup klasifikasi tindak pidana pembunuhan (qishash) dan penganiayaan anggota tubuh, serta implikasi denda (diyat) yang menyertainya menurut perspektif Mazhab Syafi'i."

2. Kata Kunci (Keywords), Fiqh Jinayah, Qishash, Diyat, Syekh Zainuddin Al-Malibari.

3. Rekomendasi Klasifikasi DDC, 297.4 (Hukum Islam / Fiqih).

Langkah 3

Validasi (*Human-in-the-Loop*), Mahasiswa IPII menggunakan hasil ini untuk melengkapi metadata di sistem repositori perpustakaan (*E-Print/Slims*).

- **Validasi:** Mahasiswa memastikan istilah "Qishash" dan "Diyat" sudah sesuai dengan *Thesaurus* Islam yang berlaku di perpustakaan.

Dengan AI ini, proses pengolahan bahan pustaka berbahasa Arab yang biasanya memakan waktu berjam-jam bisa selesai dalam hitungan menit, meningkatkan produktivitas pustakawan digital.

AI JEJAK PERADABAN (Sejarah Peradaban Islam)

Slogan: "Rekonstruksi Masa Lalu dengan Presisi Akademik"

Sejarah bukan sekadar menghafal tahun dan nama tokoh. Bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI), sejarah adalah tentang memahami **Kausalitas** (sebab-akibat), **Kontinuitas** (keberlanjutan), dan **Perubahan**. Tantangan utama riset sejarah seringkali adalah menyusun kronologi yang runut dari berbagai sumber yang berserakan.

AI Jejak Peradaban hadir dengan mesin "**FUAD | SEJARAH (SPI)**". Alat ini dirancang untuk membantu mahasiswa merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan pendekatan ilmiah, bukan sekadar naratif fiksi.

A. Bedah Antarmuka: Parameter Riset Sejarah

Fitur ini menuntut mahasiswa untuk menetapkan batasan temporal dan spasial sebelum memulai riset.

The screenshot displays the 'FUAD | SEJARAH (SPI)' web application interface. At the top, there's a header with 'FUAD' and a 'User: Guest User' label. The main content area is titled 'Parameter Riset Sejarah' and contains several input fields and dropdown menus for configuring a historical research query. The fields include: 'Topik / Peristiwa / Tokoh' (with an example 'Perjanjian Hudaibiyah, Biografi'), 'Periode Sejarah' (with a dropdown for 'Masa Jahiliah (Pre-Islam)'), 'Jenis Analisis' (with a dropdown for 'Kronologi Detail Peristiwa'), 'Target Pembaca' (with a dropdown for 'Akademisi (Mahasiswa STIS2)'), 'Gaya Penulisan' (with a dropdown for 'Akademis Formal (Ilmiah & Objektif)'), and 'Konteks Khusus (Opsional)'. There is also a text area for 'Tambahkan detail spesifik yang ingin dibahas...'. A large blue button at the bottom is labeled 'BUAT RISALAH SEJARAH'. To the right of the main form, there's a sidebar with 'ARSIP DIGITAL' showing '0 DOKUMEN TERBIT' and a 'Ulasan Terbaru' section.

Gambar 4.4: Antarmuka Parameter Riset Sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu.

Berikut panduan pengisian variabel kunci dalam formulir ini:

1. Topik / Peristiwa / Tokoh:

- *Fungsi:* Subjek utama penelitian.
- *Contoh:* "Perjanjian Hudaibiyah, Biografi Ibnu Khaldun, Runtuhnya Bani Abbasiyah...".
- *Tips:* Spesifikkan subjeknya. Alih-alih hanya menulis "Perang Salib", tulis "Dampak Perang Salib III terhadap Hubungan Muslim-Kristen".

2. Periode Sejarah (Dropdown Menu):

- *Pilihan dalam gambar:* **Masa Jahiliyah (Pra-Islam).**
- *Fungsi:* Memberikan konteks waktu (*Zaman*) agar AI tidak anakronistik (salah menempatkan waktu).
- *Penting:* Pastikan periode yang dipilih sesuai dengan topik. Jangan memilih topik "Walisongo" tapi periodenya "Masa Jahiliyah".

3. Jenis Analisis:

- *Pilihan dalam gambar:* **Kronologi Detail Peristiwa.**
- *Fungsi:* Menentukan bentuk output.
 - *Kronologi:* Urutan kejadian per tahun/bulan.
 - *Analisis Kausalitas:* Mengapa peristiwa itu terjadi?
 - *Biografi Tokoh:* Fokus pada peran individu.

4. Target Pembaca:

- *Pilihan:* **Akademisi (Mahasiswa S1/S2).**
- *Keunggulan:* AI akan menggunakan diksi ilmiah (historiografi), menghindari bahasa yang terlalu puitis atau dramatis.

5. Gaya Penulisan:

- *Pilihan:* **Akademis Formal (Ilmiah & Objektif).**
- *Manfaat:* Output yang dihasilkan siap digunakan sebagai draf bahan makalah atau skripsi.

Tombol Eksekusi: **"BUAT RISALAH SEJARAH"** (Tombol Biru).

B. Studi Kasus & Simulasi Penggunaan

Mari kita terapkan alat ini untuk tugas mata kuliah **Sejarah Islam Klasik**.

Skenario: Seorang mahasiswa SPI ingin meneliti tentang strategi diplomasi

Rasulullah SAW, spesifiknya pada peristiwa Perjanjian Hudaibiyah. Ia ingin membuktikan bahwa perjanjian yang sekilas merugikan itu sebenarnya adalah kemenangan politik yang jenius.

Langkah 1

Pengisian Parameter (Peran Pilot), Mahasiswa mengatur konfigurasi riset sebagai berikut:

Parameter	Input Mahasiswa
Topik	Diplomasi Politik dalam Perjanjian Hudaibiyah
Periode Sejarah	Masa Kenabian (Madinah)
Jenis Analisis	<i>Analisis Kausalitas & Dampak Politik</i>
Target Pembaca	Akademisi (Mahasiswa S1/S2)
Gaya Penulisan	Akademis Formal
Konteks Khusus	Fokus pada bagaimana perjanjian ini membuka jalan menuju Fathu Makkah.

Langkah 2

Proses & Output AI (Peran Kopilot), Mesin SPI memproses data sejarah dan menyajikan analisis:

Contoh Output (Ilustrasi):

RISALAH SEJARAH: DIPLOMASI HUDAIBIYAH

1. Latar Belakang (Causa Prima):

Keinginan kaum Muslimin untuk umrah yang dihalangi Quraisy, memicu ketegangan yang diselesaikan bukan dengan pedang, melainkan pena.

2. Analisis Isi Perjanjian:

Meskipun pasal "Pengembalian pengikut Quraisy yang masuk Islam" terlihat merugikan, AI menganalisis bahwa ini justru strategi "Kuda Troya" yang membuat Islam menyebar di luar Makkah tanpa pengawasan ketat.

3. Dampak Jangka Panjang (The Butterfly Effect):

Gencatan senjata 10 tahun memberi ruang bagi Rasulullah untuk mengirim surat dakwah ke raja-raja dunia (Heraklius, Kisra), menaikkan status Madinah menjadi entitas negara yang diakui internasional.

Langkah 3

Validasi (*Human-in-the-Loop*), Mahasiswa menggunakan hasil ini sebagai kerangka teori.

- **Verifikasi:** Mahasiswa wajib membuka kitab *Sirah Nabawiyah* (karya Ibnu Hisyam atau Al-Mubarakfuri) untuk memastikan butir-butir perjanjian yang dikutip AI akurat.
- **Pengayaan:** Menambahkan peta jalur perjalanan Hudaibiyah secara manual.

Dengan fitur ini, mahasiswa SPI dilatih untuk melihat sejarah bukan sebagai tumpukan debu masa lalu, melainkan sebagai laboratorium strategi yang relevan untuk masa kini.

ASISTEN TAFSIR DIGITAL (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

Slogan: "Menggali Wahyu, Menjawab Tantangan Zaman"

Bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Al-Qur'an bukan sekadar bacaan ibadah, melainkan objek kajian yang memiliki kedalaman tak terbatas. Tantangan utama mahasiswa IAT adalah mengakses referensi lintas-kitab dan memahami struktur linguistik Arab yang rumit (*I'rab & Balaghah*) secara cepat.

Asisten Tafsir Digital dengan mesin "**FUAD | TAFSIR LAB**" hadir sebagai meja bedah virtual. Alat ini memungkinkan mahasiswa untuk menelaah ayat demi ayat dengan presisi mikroskopis, mulai dari makna perkata hingga keindahan sastra.

A. Bedah Antarmuka: Panel Telaah Ayat

Berbeda dengan aplikasi Al-Qur'an biasa di HP, antarmuka ini dirancang khusus untuk riset akademis.

Berikut penjelasan fitur-fitur kunci yang ada di layar:

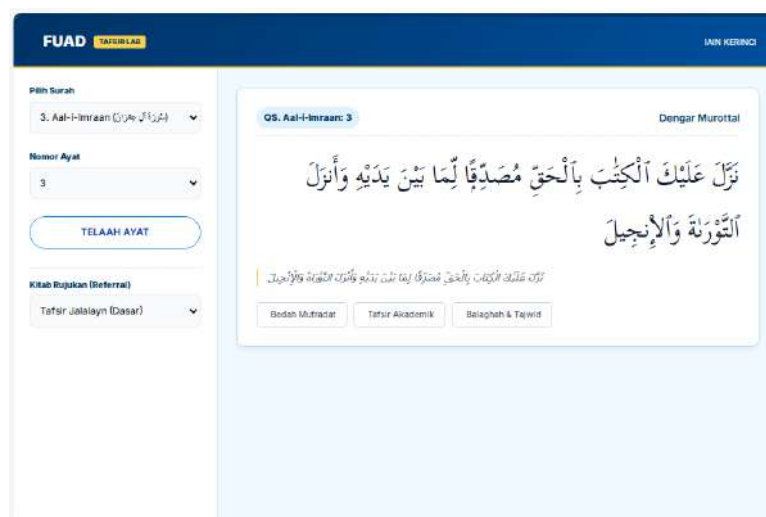
1. Panel Seleksi (Kiri):

- **Pilih Surah & Nomor Ayat:** Navigasi cepat untuk melompat ke ayat target.

- **Tombol Telaah Ayat:** Tombol eksekusi untuk memanggil data ayat ke layar utama.
- **Kitab Rujukan (Referral):**
 - *Contoh dalam gambar: Tafsir Jalalayn (Dasar).*
 - *Fungsi Akademis:* Mahasiswa dapat memilih "lensa" tafsir yang ingin digunakan. Apakah ingin tafsir ringkas (Jalalayn) atau tafsir tahlili (seperti Ibnu Katsir/Al-Misbah jika tersedia di opsi).

2. Display Utama (Kanan):

- **Teks Mushaf & Audio:** Menampilkan teks Arab yang jelas beserta fitur **"Dengar Murottal"** untuk memastikan validasi mahraj huruf.
- **3 Tombol Analisis Khusus:** Inilah jantung dari Tafsir Lab.
 - **Bedah Mufradat:** AI akan memecah ayat menjadi per kata, menjelaskan akar kata, jenis kata (Isim/Fi'il), dan makna leksikalnya.
 - **Tafsir Akademik:** Menyajikan kandungan makna ayat secara komprehensif dari sudut pandang dirayah.
 - **Balaghah & Tajwid:** Menganalisis keindahan sastra (Majaz, Kinayah, Isti'arah) dan hukum bacaan.



B. Studi Kasus & Simulasi Penggunaan

Mari kita simulasikan penggunaan fitur ini untuk mata kuliah **Studi Naskah Tafsir**. **Skenario:** Seorang mahasiswa semester 3 sedang meneliti lafaz *Basmalah* (Bismillah). Ia ingin tahu mengapa lafaz ini menggunakan kata *"Ar-Rahman"* dan *"Ar-Rahim"* secara bersamaan, serta apa perbedaan *Balaghah* (rasa bahasa) di

antara keduanya.

Langkah 1: Konfigurasi Riset (Peran Pilot) Mahasiswa mengatur panel kiri:

- **Pilih Surah:** 1. Al-Faatiha.
- **Nomor Ayat:** 1.
- **Kitab Rujukan:** Tafsir Jalalayn (sebagai pembanding dasar).
- Klik **"TELAAH AYAT"**.

Langkah 2: Eksplorasi Analisis (Peran Kopilot) Setelah ayat muncul, mahasiswa tidak hanya membaca terjemahan. Ia mengklik tombol **"Balaghah & Tajwid"**.

Contoh Output AI (Ilustrasi):

ANALISIS BALAGHAH QS. AL-FAATIHA: 1

1. Takhsis (Pengkhususan): Penggunaan *Jar-Majrur* (Bismi) yang disandarkan pada Allah menunjukkan *Isti'annah* (permohonan pertolongan) yang eksklusif hanya kepada-Nya.

2. Perbedaan Ar-Rahman & Ar-Rahim (Sighat Mubalaghah):

- *Ar-Rahman*: Rahmat Allah yang meliputi seluruh makhluk di dunia (Maha Pengasih). Pola kata (*wazan*) fa'lan menunjukkan kepenuhan/keluasan.
- *Ar-Rahim*: Rahmat Allah yang spesifik dan abadi di akhirat untuk orang beriman (Maha Penyayang).

Langkah 3: Sintesa (Human-in-the-Loop) Mahasiswa menggunakan data linguistik ini untuk memperkaya makalahnya.

- **Tugas Mahasiswa:** Membandingkan hasil analisis AI ini dengan penjelasan di kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili untuk mendapatkan perspektif fiqih-nya.

Dengan fitur ini, mahasiswa IAT IAIN Kerinci terlatih untuk tidak hanya menjadi *pembaca* Al-Qur'an, tetapi menjadi *peneliti* Al-Qur'an yang tajam.

Kelima Asisten Cerdas di atas, AI Dakwah, Siyasa, Bedah Pustaka, Sejarah, dan Tafsir Digital, adalah bukti nyata transformasi digital di FUAD IAIN Kerinci. Masing-masing alat memiliki "jiwa" yang berbeda sesuai dengan kebutuhan prodi, namun semuanya bermuara pada satu tujuan: **Melahirkan sarjana Muslim yang ulul albab; menguasai data, namun tetap dipandu oleh iman.**

BAB V

DAMPAK POSITIF & PENGEMBANGAN SKILL

"Tujuan pendidikan bukanlah mengisi ember, melainkan menyalakan api."

Kehadiran **FUAD IAIN KERINCI SPACE** tidak dimaksudkan untuk memanjakan mahasiswa dengan kemudahan instan. Sebaliknya, platform ini didesain sebagai "Gym Intelektual". Sama seperti alat berat di pusat kebugaran yang membantu membentuk otot, AI ini adalah alat berat yang membantu membentuk ketajaman berpikir, asalkan Anda yang mengangkat bebannya, bukan menonton alat itu bekerja sendiri.

Bab ini menguraikan transformasi *Hard Skill* (kemampuan teknis) dan *Soft Skill* (kemampuan interpersonal/intrapersonal) yang akan dialami oleh mahasiswa yang aktif menggunakan platform ini secara etis.

A. Transformasi *Hard Skill* (Kecakapan Teknis)

Penggunaan fitur-fitur spesifik seperti *Tafsir Lab*, *Kitab Lab*, atau *Generator Strategi Dakwah* secara langsung meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dalam tiga aspek:

1. Efisiensi & Kedalaman Riset (*Research Proficiency*)

Dahulu, mahasiswa menghabiskan 80% waktu untuk mencari data (mengumpulkan buku, membolak-balik indeks) dan hanya 20% untuk analisis.

- **Dengan AI:** Porsi waktu dibalik. AI membantu mengumpulkan data dasar dalam hitungan menit (20%), sehingga mahasiswa memiliki 80% waktu untuk membaca mendalam, membandingkan pendapat, dan menyusun argumen yang kokoh.
- **Skill yang Terasah:** Kemampuan sintesa data (menghubungkan satu fakta dengan fakta lain) dan kemampuan validasi referensi.

2. Literasi Digital Spesifik (*Specialized Digital Literacy*)

Mahasiswa FUAD tidak hanya diajarkan menggunakan komputer untuk mengetik (Ms. Word), tetapi diajarkan menggunakan teknologi untuk **memecahkan masalah spesifik**.

- Mahasiswa Manajemen Dakwah terlatih menggunakan data digital untuk

menyusun strategi organisasi.

- Mahasiswa IAT terlatih menggunakan perangkat lunak analisis bahasa.
- **Dampak:** Lulusan FUAD IAIN Kerinci akan lebih siap kerja karena terbiasa dengan ekosistem kerja berbasis data (*Data-Driven Decision Making*).

3. Kemampuan Bahasa Asing (*Language Enhancement*)

Melalui fitur terjemahan kontekstual di *Kitab Lab* dan *Tafsir Lab*, mahasiswa terbantu memahami struktur teks Arab yang rumit.

- AI tidak sekadar menerjemahkan, tetapi menjelaskan *Mengapa* sebuah kata diterjemahkan demikian (melalui fitur Bedah Mufradat).
- **Skill yang Terasah:** Secara tidak sadar, kosakata (mufradat) mahasiswa akan bertambah karena sering melihat komparasi teks asli dan analisis AI.

B. Transformasi Soft Skill (Kecakapan Mental)

Di sinilah nilai tambah terbesar berada. Penggunaan AI dengan metode *Human-in-the-Loop* melatih karakter intelektual mahasiswa.

1. Berpikir Kritis & Skeptis (*Critical Thinking*)

Ingat prinsip utama: "AI Bisa Halusinasi".

Karena mahasiswa sadar bahwa AI bisa salah, mereka dilatih untuk menjadi Editor yang Kejam.

- Setiap kali AI memberikan jawaban, insting mahasiswa bekerja: "*Benarkah tahun kejadiannya ini? Coba saya cek di buku Sirah Nabawiyah.*"
- Proses *Check & Recheck (Tabayyun)* yang berulang-ulang ini menajamkan insting kritis mahasiswa terhadap segala jenis informasi, skill yang sangat mahal di era hoaks.

2. Kemampuan Merumuskan Masalah (*Structured Thinking*)

Fitur input berbasis formulir (seperti di AI Dakwah dan AI Sejarah) melatih mahasiswa untuk berpikir sistematis.

- Sebelum bertanya, mahasiswa dipaksa merenung: "*Apa sebenarnya masalah dakwah di desa ini? Siapa targetnya? Apa tujuannya?*"
- Skill ini disebut **Problem Framing**. Mahasiswa yang pandai merumuskan pertanyaan yang tepat adalah calon pemimpin masa depan yang solutif.

3. Kreativitas & Eksplorasi Ide

Seringkali mahasiswa mengalami *Writer's Block* (kebuntuan menulis) saat menatap layar kosong. AI berfungsi sebagai pemantik ide.

- AI memberikan 5 opsi judul skripsi -> Mahasiswa tidak menyalinnya, tapi terinspirasi untuk menggabungkan ide A dan B menjadi ide C yang orisinal.
- Ini melatih **Kreativitas Asosiatif**, yaitu kemampuan menggabungkan ide-ide yang tampaknya tidak berhubungan menjadi inovasi baru.

C. Tabel Komparasi: Mahasiswa Konvensional vs. Mahasiswa Era AI

Untuk melihat dampaknya secara nyata, mari kita bandingkan dua tipe mahasiswa dalam menghadapi tugas kuliah yang sama: **"Menyusun Makalah Sejarah Peradaban Islam"**.

Aspek	Mahasiswa Konvensional (Tanpa AI)	Mahasiswa FUAD IAIN KERINCI SPACE (Mitra AI)
Fase Ideasi	Bingung mencari topik, menghabiskan waktu berhari-hari hanya untuk judul.	Menggunakan AI untuk <i>brainstorming</i> 10 topik potensial dalam 5 menit, lalu memilih satu yang paling menarik minatnya.
Pencarian Data	Terbatas pada buku yang ada di kos atau perpustakaan fisik yang mungkin sudah tua.	Menggunakan AI untuk mendapatkan peta konsep global, lalu mencari buku fisik spesifik untuk pendalaman.
Proses Menulis	Sering terjebak kebuntuan (<i>stuck</i>), kalimat berputar-putar.	Menggunakan AI untuk membuat <i>Outline</i> (kerangka tulisan) yang logis, lalu mengisi daging tulisannya dengan gaya bahasa sendiri.
Kualitas Analisis	Cenderung deskriptif (hanya bercerita "apa yang terjadi").	Cenderung analitis (membahas "mengapa itu terjadi") karena punya waktu lebih untuk berpikir kausalitas.
Mentalitas	"Selesai tugas adalah tujuan akhir."	"Memahami materi adalah tujuan, tugas hanyalah sarana."

D. Menyiapkan Lulusan Abad 21

Dunia kerja pasca-kampus tidak lagi bertanya *"Apa yang kamu hafal?"*, karena Google dan AI bisa menghafal segalanya.

Dunia kerja bertanya:

1. *"Bisakah kamu memvalidasi informasi ini?"*
2. *"Bisakah kamu menggunakan alat canggih untuk bekerja lebih cepat?"*
3. *"Bisakah kamu mengambil keputusan bijak dari tumpukan data ini?"*

Dengan menggunakan **FUAD IAIN KERINCI SPACE**, Anda sedang melatih diri untuk menjawab "YA" pada ketiga pertanyaan di atas. Anda sedang bertransformasi dari mahasiswa penghafal menjadi mahasiswa penganalisis.

BAB VI

KODE ETIK AKADEMIK & BATASAN PENGGUNAAN

Kebebasan akademik selalu berjalan beriringan dengan tanggung jawab akademik. Di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Kerinci, integritas ilmiah (*scientific integrity*) adalah harga mati.

Penggunaan **FUAD IAIN KERINCI SPACE** diatur secara ketat oleh norma-norma berikut. Pelanggaran terhadap kode etik ini bukan hanya masalah teknis, melainkan masalah moral (*akhlak*) yang mencederai keberkahan ilmu.

A. Prinsip Dasar: Amanah Ilmiah

Dalam Islam, ilmu adalah amanah. Mengklaim tulisan yang dibuat oleh mesin sebagai tulisan hasil pemikiran sendiri adalah bentuk pengkhianatan terhadap amanah tersebut (*Ghasab* intelektual).

Civitas akademika wajib memegang teguh prinsip:

1. **Kejujuran (Ash-Shidq):** Terbuka mengenai penggunaan alat bantu AI dalam proses pengerjaan tugas.
2. **Validasi (Tabayyun):** Tidak menyebarkan atau menggunakan informasi yang belum diverifikasi kebenarannya.
3. **Orisinalitas:** AI hanya boleh menyumbang maksimal 20-30% dari proses (seperti ide/struktur), sedangkan 70-80% substansi (analisis/argumen) harus berasal dari pemikiran mahasiswa sendiri.

B. DO's and DON'Ts (Anjuran dan Larangan)

Untuk memudahkan pemahaman, berikut adalah tabel panduan praktis mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dengan platform ini:

KATEGORI	BOLEH & DIANJURKAN (DO's) 	DILARANG KERAS (DON'Ts) 
Pengerjaan Tugas	Menggunakan AI untuk mencari ide topik, merangkum jurnal panjang, atau memperbaiki tata bahasa (<i>grammar checking</i>).	Menyalin-tempel (<i>Copy-Paste</i>) mentah jawaban AI ke dalam makalah/skripsi tanpa parafrase dan pengakuan.

Referensi	Meminta AI merekomendasikan buku/kitab yang relevan, lalu mencari fisik bukunya untuk dibaca.	Mengutip referensi fiktif yang dikarang oleh AI (Halusinasi AI) tanpa mengecek keberadaan bukunya.
Penulisan	Menggunakan AI untuk membuat kerangka tulisan (<i>outline</i>) agar alur berpikir lebih logis.	Meminta AI menuliskan seluruh bab dari awal sampai akhir ("Buatkan saya Bab 1 lengkap").
Terjemahan	Menggunakan fitur <i>Kitab Lab</i> untuk membantu memahami teks Arab gundul yang sulit.	Mengandalkan terjemahan AI 100% tanpa membuka kamus atau bertanya pada dosen untuk validasi makna.
Ujian	Menggunakan AI sebagai "teman belajar" (<i>study buddy</i>) untuk menguji pemahaman sebelum ujian.	Menggunakan AI untuk menjawab soal saat ujian berlangsung (Kecurangan/Cheating).

C. Protokol Penulisan & Sitasi

Bagaimana cara jujur mengakui bahwa kita menggunakan AI? Fakultas merekomendasikan mahasiswa untuk mencantumkan **Pernyataan Penggunaan AI (*Disclosure*)** pada bagian Kata Pengantar atau Metodologi dalam tugas akhir/skripsi, dengan format:

"Dalam penyusunan naskah ini, penulis menggunakan bantuan teknologi AI (FUAD IAIN KERINCI SPACE) terbatas pada tahap pencarian ide awal dan perbaikan tata bahasa. Seluruh analisis, sintesa data, dan kesimpulan akhir adalah murni pemikiran penulis dan telah divalidasi secara manual."

Catatan Penting:

AI bukanlah penulis (*Co-Author*). Oleh karena itu, AI tidak boleh dicantumkan dalam Daftar Pustaka sebagai pengarang buku. AI hanya boleh disebut sebagai alat bantu (tool).

D. Sanksi Pelanggaran

Fakultas memiliki mekanisme untuk mendeteksi tulisan hasil *generate AI* (menggunakan pendeteksi pola bahasa dan konsistensi gaya). Jika mahasiswa terbukti melakukan plagiarisme berbasis AI (misalnya: *copy-paste* tugas 100%),

maka sanksi berikut dapat diberlakukan:

1. **Teguran Lisan & Pembatalan Nilai:** Nilai tugas terkait dinyatakan 0 (nol).
2. **Revisi Total:** Mahasiswa diwajibkan menulis ulang tugas dengan tulis tangan atau pengawasan langsung.
3. **Sidang Etik:** Untuk pelanggaran berat (misalnya pada Skripsi), mahasiswa dapat dihadapkan pada sidang etik fakultas.

MENUJU MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM

Buku panduan ini disusun dengan satu keyakinan: bahwa teknologi dan tradisi Islam tidak harus saling bertentangan. Keduanya bisa bersanding mesra jika dikelola dengan hikmah. **FUAD IAIN KERINCI SPACE** adalah wujud ijtihad institusi dalam merespons zaman. Kami tidak ingin mahasiswa IAIN Kerinci gagap teknologi, namun kami juga tidak ingin mereka kehilangan jati diri sebagai pemikir Muslim yang kritis.

Kepada para Mahasiswa: Gunakanlah alat ini sepuasnya untuk belajar, bukan untuk menghindar dari belajar. Jadikan AI sebagai batu loncatan untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi, yang mungkin tidak sempat dicapai oleh generasi sebelum kalian.

Kepada para Dosen: Mari kita bimbing mahasiswa untuk menjadi "Pilot" yang handal bagi teknologi ini. Tugas kita bukan lagi sekadar mentransfer informasi, melainkan mengajarkan cara memvalidasi dan memaknai informasi tersebut.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan pada ilmu yang kita pelajari, dan menjadikan usaha digitalisasi ini sebagai amal jariyah yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.